# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. Diskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 1 ( Waru )

SD Muhammadiyah pertama didirikan di jalan W.R Supratman No. 13 di desa waru kecamatan waru, seiring perkembangan zaman SD Muhammadiyah 1 di pindahkan di desa Kureksari kecamatan waru sekitar tahun 1968 dan sekarang masih eksis mengalami perkembangan yang cukup signifikan, mulai dari 7 siswa, sekarang berkembang menjadi 226 siswa[82]

2. Azas Dasar Tujuan SD Muhammadiyah 1 (Waru)

Sebagai sekolah islam yang beridentitas Muhammadiyah, maka dalam menyusun dan mengembangkan program berazaskan pancasila, sedang dasar konstitusional dan operasional adalah

1. UUD 1945
2. UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional
3. Tanda bukti SD Terakreditasi A dengan SK : E-1/045-IV/1978 Tanggal 30 April 1978
4. Peraturan-peraturan lain yang terkait.

Adapun tujuan SD muhammadiyah 1 waru adalah :

" Membentuk dan melahirkan generasi bangsa yang beraqidah lurus dan berprestasi tinggi "

[82] (Hasil Observasi Pada Tgl 7 Agustus 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka SD Muhammadiyah 1 waru memaksimalkan pelaksanaan janji siswa yang meliputi:

a. Taat kepada Allah
b. Taat kepada Rosulullah
c. Taat kepada Ulil Amri
d. Menghormati guru
e. Mentaati peraturan sekolah.[83]

3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 1 ( Waru )

Pola organisasi sekolah merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam sekolah dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi SD muhammadiyah 1. Adapun struktur organisasi SD Muhammadiyah 1 lebih lengkap sebagaimana terlampir. [84]

4. Data Guru, Staf TU dan Siswa SD Muhammadiyah

a. Data Guru

Walaupun dengan jumlah guru SD Muhammadiyah tergolong sedikit tetapi kinerja guru sangat profesional. besar harapan sekolah dapat berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SD Muhammadiyah 1 ( Waru ) ini terdapat 12 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 11 tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

---

[83] (Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Yang dikutip Pada Tgl 7 Agustus 2012)
[84] (Data Dokumen SD Muhammadiyah Pada Tgl 7 Agustus 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I
DAFTAR GURU
SD Muhammadiyah 1 ( Waru )[85]

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Ghofur, S.Ag | Kepala Sekolah | S1 |
| 2 | Drs. Khoiri | Waka Kurikulum | S1 |
| 3 | Eri supriyani, S.pd | Waka SarPras | S1 |
| 4 | Kudsiyah, A.Ma.Pd.SD | Waka Kesiswaan | S2 |
| 5 | Safinatur R.S.T | Waka Humas | S1 |
| 6 | Darwanto, S.Pd | Guru | S1 |
| 7 | Siti rahmawati S.Si | Guru | S1 |
| 8 | Sri Damayanti, S.pd | Guru | S1 |
| 9 | Khoiru Amali S.pd.I | Guru | S1 |
| 10 | M. Muhaimain, S.pd | Guru | S1 |
| 11 | Haris Fathoni, S.Pd | Guru | S1 |
| 12 | Rini Suryani, S.pd.I | Guru | S1 |

b. Data Staf TU

SD Muhammadiyah 1 Waru mempunyai karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 3 orang pegawai tetap semua sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel II
Data Staf TU
SD muhammadiyah 1 ( Waru )[86]

| No | Nama | Status | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | M. Arif Hidayat | Pegawai Tetap | Ka. Tata Usaha |
| 2 | Hayyatuz Zahra | Pegawai Tetap | Staf TU |
| 3 | Lukman | Pegawai Tetap | Petugas Kebersihan |

[85] (Data Dokumen SD Muhammadiyah 1 Pada Tgl 7 Agustus 2012)
[86] (Data Dokumen SD Muhammadiyah 1 Pada Tgl 7 Agustus 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Siswa SD Muhammadiyah 1

Siswa SD Muhammadiyah 1 tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Mei 2012 berjumlah 226 anak terdiri dari:

Kelas I ada 3 kelas : IA, IB, IC.

Kelas II ada 2 kelas : IIA, IIB

Kelas III ada 1 Kelas : IIIA

Kelas IV ada 1 Kelas : IVA

Kelas V ada 1 Kelas :VA

Kelas VI ada 1 Kelas : VIA

**Tabel III**
**Data SD Muhammadiyah 1 ( Waru ) Tahun ajaran 2012/2013** [87]

| Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|---|---|---|---|
| I | 29 | 31 | 60 |
| II | 21 | 22 | 43 |
| III | 17 | 15 | 32 |
| IV | 16 | 15 | 31 |
| V | 15 | 18 | 33 |
| VI | 17 | 10 | 27 |
| **Jumlah** | **115** | **111** | **226** |

5. Lokasi Dan Sarana Prasarana

Luas lokasi SD Muhammadiyah 3800 $m^2$, seluruh luas tanah ini didirikan untuk ruang kelas, kantor, laboratorium dan sebagainya. Sesuai hasil pengamatan dan dokumen yang ada, didapatkan data bahwa sekolah tersebut sampai akhir tahun berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada atau masih kurang. Kesemuanya diusahakan dan disediakan agar kemajuan sekolah dapat terwujud.

[87] (Data Dokumen SD muhammadiyah 1 ( Waru ) Pada Tgl 7 Agustus 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 ( Waru ) adalah sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:

**Tabel IV**
**Data Sarana Dan PrasaranaSD Muhammadiyah 1 ( Waru )**[88]

| No | Jenis Ruang | Jumlah Ruang | Luas ($m^2$) |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kelas | 12 | 2887 |
| 2 | Ruang Kep. Sekolah | 1 | 4,5 |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 49 |
| 4 | Ruang TU | 1 | 49 |
| 5 | Lab. Komputer | 1 | 40 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | 364 |
| 7 | Masjid/Musholla | 1 | 238 |
| 9 | Ruang Koperasi | 1 | 120 |
| 10 | Ruang UKS | 1 | 4,5 |
| 12 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | 4 |
| 13 | Kamar Mandi/WC Siswa | 1 | 40 |
| **Jumlah** | | **22** | 3800 $m^2$ |

Demikianlah gambaran umum SD Muhammadiyah 1 waru secara singkat tentang keadaannya yang sebenarnya.

## B. Analisa Data

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 ( Waru ) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepemimpinan yang di miliki oleh kelompok pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efisien dan ekonomis. Tugas terpenting dan terutama dari seseorang pemimpin ialah memimpin orang, memimpin

[88] (Data Dokumen SD Muhammadiyah 1 Pada Tgl 7 Agustus 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material. Salah satu fungsi dari kepala sekolah ialah sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan "*Educational Leadership*", sebagai kepala sekolah tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan kepemimpinan otoriter, tetapi sebagai pendukung dan pembela demokrasi yang menjiwai segenap tindakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan selain mengenai orang lain senantiasa di dalam situasi hubungan antar manusia, secara psikologis mempengaruhi perilaku pemimpin. Aspek ini tidak kalah penting dengan aspek yang lain seperti kecakapan-kecakapan organisatoris dan teknis yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah selalu di angkat berdasarkan prestasi dan pengabdiannya.

Berdasarkan interview di atas maka dapat diketahui bahwasannya dengan kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah diangkat berdasarkan dengan prestasi dan pengabdiannya. Apalagi secara psikologis seperti kecakapan organisatoris dan teknis yang dimiliki seorang pemimpin dapat mempengaruhi hubungan antara bawahannya.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah Muhammadiyah 1 yang berkualitas dalam mewujudkan setiap gerak dan langkahnya didasarkan pada tuntutan Allah SWT, sebagai bagian yang perlu disyukuri dengan berusaha meningkatkan kualitas dirinya dan bawahannya.

Adapun untuk melihat peran kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1, penyusun akan memaparkan berdasarkan angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang telah kami lakukan pada kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 yaitu Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag sebagai berikut:

**TABEL V**

**KONDISI FISIK KEPALA SEKOLAH**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini setidaknya atau seyogyanya memiliki kondisi fisik yang sehat sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik | √ | | | |

Dari jawaban pernyataan angket No.1 tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah menyatakan sesuai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu mempunyai kondisi fisik yang sehat.

Sedangkan hasil interview dengan Bpk. Khoirul Amali S.Pdi selaku guru SD Muhammadiyah 1 dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ideal itu adalah selalu identik dengan berpendidikan tinggi dan kondisi yang sehat. [89]

Maka berdasarkan interview dan pernyataan angket tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan kepemimpinan yang berpendidikan tinggi dan mempunyai kondisi fisik yang sehat dapat menjadi pemimpin yang ideal.

[89] (Bpk. Khoirul Amali S.Pdi,Guru SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Agustus 2012, Jam 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL VI**
**PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Tidak selamanya pengetahuan yang luas itu di identikkan dengan berpendidikan tinggi khususnya bagi seorang pemimpin pendidikan di sekolah | √ | | | |

Dalam hal pengetahuan yang luas itu kepala sekolah menyatakan sesuai karena dengan berpendidikan tinggi itu diidentikkan dengan berpengetahuan luas apalagi sebagai seorang pemimpin pendidikan di sekolah.

Dan hasil interview dengan guru yang mengatakan bahwa seorang pemimpin itu tidak dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi saja akan tetapi juga berdasarkan dengan pengetahuan yang luas karena dengan berpengetahuan luas yang itu maka dapatlah menjadikan seorang pemimpin itu bertambah ilmunya.[90]

Maka hasil dari angket pernyataan dan interview tersebut dapat diketahui bahwasannya dengan berpengetahuan yang luas itu tidak diidentikkan dengan berpendidikan yang tinggi.

[90] (Khoirul Amali S.Pd.I, Guru SD Muhammadiyah 1,Wawancara Pribadi, Sidoarjo,7 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL VII**
**SIKAP PERCAYA DIRI KEPALA SEKOLAH**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Perlu diketahui, kepercayaan pada diri sendiri merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seorang pemimpin di sekolah, sebaliknya tanpa adanya kepercayaan itu seorang pemimpin pendidikan akan identik dengan tindakan keragu-raguan | √ | | | |

Untuk pernyataan No.3 yang menyatakan sesuai, bahwa kepala sekolah selalu percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena dengan kepercayaan diri tersebut dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, sebaliknya tanpa adanya kepercayaan itu seorang pemimpin pendidikan akan diidentikkan dengan tindakan keragu-raguan

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bpk. Darwanto S.Pd. yang mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu seyogyanya seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah. Karena dengan tidak adanya kepercayaan diri tersebut maka sebuah sekolah tidak akan menjadi maju atau berkembang. [91]

Berdasarkan hasil angket penyataan dan interview tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan yang mempunyai sifat percaya diri menjadikan sebuah sekolah menjadi maju dan berkembang

[91] (Bpk. Darwanto S.Pd, Guru SD Muhammadiyah 1, Wawancara Pribadi ,Sidoarjo 7 Agustus Jam 10.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL VIII**
**ASUMSI KEPALA SEKOLAH ANTARA TUGAS DAN TUJUAN**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Sebagai kepala sekolah ia merupakan pemimpin pendidikan yang seharusnya dapat memberlakukan bawahannya sehingga mendapat kesan dirinya dan tugas-tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan | | √ | | |

Dari jawaban pernyataan angket pada tabel tersebut menyatakan sangat sesuai, bahwa kepala sekolah me mberlakukan bawahan dan tugas-tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut lagi dengan Bpk. M. Arif Hidayat selaku TU yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ini dalam hubungannya dengan bawahan lainnya baik dalam mengelola sekolah ini, apalagi hubungannya dengan masyarakat sekitar minim sekali atau kurang dekat, namun beliau ini konsentrasi sekolah dalam tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.[92]

Berdasarkan hasil angket dan interview tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam memberlakukan bawahannya sangatlah bagus, sehingga terkesan pada dirinya bahwa beliau telah berhasil menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[92] (Bpk M. Arif Hidayat, TU SD Muhammadiyah 1,wawancara pribadi, sidoarjo,7 Agustus 2012, Jam 11.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL IX**
**KEANTUSIASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN TUGASNYA**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai stamina (daya kerja) dan antusias yang besar karena frustasi yang dihadapi oleh seseorang yang menjadi pelaksana biasa pada umumnya lebih kecil jika dibandingkan dengan frustasi oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan | √ | | | |

Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan pernyataan No.5 menunjukkan sesuai, yakni sebagai pemimpin pendidikan mempunyai daya kerja (stamina) dan mempunyai sifat keantusiasan yang besar dalam menjalankan tugasnya, karena masalah yang di hadapi oleh seseorang sebagai pelaksana, pada umumnya lebih kecil jika dibandingkan dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bpk M. Muhaimin S.Pd yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 ini memiliki kemampuan dalam menggerakkan bawahan ketika keadaan kurang bersemangat dan berdedikasi tinggi, yang akhirnya bawahan sadar akan kekurangan itu disamping itu juga kepemimpinan kepala sekolah dengan tekun membangitkan kegairahan bekerja bagi bawahan yang frustasi dalam tindakan dan keputusan yang berakibatkan ketidak beresan dalam melaksanakan tugas sedangkan dalam hal penghargaan dan pujian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahan yang cakap dan kretif kepala sekolah kurang memperhatikan. [93]

Kemudian hasil angket dan intreview diatas motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal, tanpa adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar akan menyebabkan rendahnya kualitas kerja seseorang. Apalagi bagi seorang pemimpin harus tekun membangkitkan kegairahan bekerja bagi bawahan.

**TABEL X**
**SIKAP KEPALA SEKOLAH DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin pendidikan selalu mempunyai keberanian dengan gemar dan cepat, terutama dalam keadaan darurat yang tidak dapat menunggu karena penundaan dalam mengambil keputusan pada hakekatnya merupakan suatu kelemahan yang tidak boleh dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik | | √ | | |

Dalam pernyataan No.6 dinyatakan sangat sesuai, bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu mempunyai keberanian dengan benar dan cepat, terutama dalam keadaan darurat. Dan tidak menunggu-nunggu atau penundaan dalam mengambil keputusan karena pada hakekatnya merupakan suatu kelemahan yang tidak boleh dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik.

[93] (Bpk. M. Muhaimin S.Pd , Guru SD Muhammadiyah,wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Agustus 2012, Jam 09.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil interview dengan Haris Fathoni, S.Pd yang mengatakan bahwa keberanian kepala sekolah dalam mengambil keputusan

itu dapatlah membawa sekolah menjadi maju dan berkembang seperti saat sekarang ini. [94]

Dari hasil interview dan angket pernyataan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasannya keberanian dalam pengambilan keputusan itu yang ideal dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah.

**TABEL XI**
**KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUASAAN EMOSI**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Pemimpin pendidikan di sekolah ini selalu obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak menggunakan rasio | | √ | | |

Untuk pernyataan No.7 ini menyatakan sangat sesuai, bahwasannya kepala sekolah selalu objektif dalam artian dapat menguasai emosi dan lebih banyak menggunakan rasio.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan pada Bpk. Drs. Khoiri yang mengatakan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 ini apabila dalam mengambil sebuah tindakan yang berhubungan dengan sekolah maka Beliau selalu bersikap objektif dalam artian lebih menggunakan rasio dan selalu berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya.[95]

[94] (Haris Fathoni, S.Pd, Guru SD Muhammadiyah 1,wawancara pribadi, sidoarjo, 8 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

[95] (Bpk. Drs. Khoiri, Guru SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi,sidoarjo, 8 Agustus 2012, Jam 10.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket pernyataan dan hasil interview tersebut diatas maka dapat diketahui mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah ini selalu menggunakan rasio dalam mengambil tindakan-tindakan yang berkaitan dengan menjalankan tugasnya dan berani mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya yang berhubungan dengan jabatannya sebagai kepala sekolah.

**TABEL XII**
**SIKAP ADIL KEPALA SEKOLAH TERHADAP BAWAHANNYA**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Seorang pemimpin pendidikan yang dalam menggerakan bawahannya selalu adil atas dasar kapasitasnya kerja bawahan itu, terlepas dari pendangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan dan lain sebagainya | √ | | | |

Dari jawaban pernyataan No.8 ini dinyatakan sesuai, bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan bawahannya selalu bersikap adil, yakni atas dasar kapasitas kerjanya seperti halnya terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan dan lain sebagainya dalam artian tidak ada perbedaan dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan hasil interview yang dilakukan pada Ibu Sri Damayanti, S.Pd mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ini selalu bersikap adil terhadap bawahannya yang dilihat dari segi kedaerahan, kepartaian dan lain sebagainya. Karena dengan sikap adil tersebut semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahannya merasa aman dalam menjalankan aktivitas kerjanya setiap hari.[96]

Berdasarkan hasil angket pernyataan dan hasil interview tersebut diatas Kepala Sekolah SD Muhammadiyah ini selalu memberikan agar bawahan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu menghormati dan menghargai pendapat bawahan dan selalu berlaku adil atas dasar kapasitasnya kerja bawahannya, terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan maupun yang lain apalagi menganak emaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan menganaktirikan yang lain.

**TABEL XIII**
**CARA KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN TUGASNYA**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Kepemimpinan kepala sekolah ini dalam melaksanakan tugasnya dengan baik selalu dapat memusatkan perhatian, tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembinaan team work yang intim dan harmonis | √ | | | |

Untuk pernyataan No.9 ini menyatakan sesuai, karena kepemimpinan kepala sekolah ini dalam menjalankan tugasnya selalu memusatkan perhatian tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembina team work yang intim dan harmonis.Terlebih lagi dengan hasil interview dengan Ibu Eri Supriyani, S.pd

[96] (Ibu Sri Damayanti, S.Pd, Guru SD Muhammadiyah 1, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Mei 2012, Jam 10.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan kepala sekolah sesalu bersikap demokratis terhadap bawahannya dalam yang ingin mengembangkan karier dengan memberikan jalan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan berbagai macam kegiatan di luar sekolah seperti seminar, penataran, workshop, dan workjob.[97]

Berdasarkan dari hasil angket pernyataan dan interview tersebut maka kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu dapat memusatkan tindakan yang berdasarkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yakni dalam mengikutsertakan kegiatan seminar, penataran, workshop dan workjob yang berada di luar sekolah.

**TABEL XIV**
**SIKAP KEPALA SEKOLAH TERHADAP BAWAHAN**

| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Kemampuan bergaul, ramah dan mampu menghayati serta memahami sikap dan harapan bawahan itu merupakan sifat yang dimiliki seorang pemimpin pendidikan di SD muhammadiyah 1 | | √ | | |
| 11 | Dalam memimpin pendidikan dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi | | √ | | |
| 12 | Sebagai pemimpin pendidikan yang baik selalu tidak menganakemaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan menganaktirikan yang lain | √ | | | |

[97] (Ibu Eri Supriyani S.Pd, Guru SD Muhammadiyah 1, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 8 Agustus 2012, Jam 11.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan No.10,11 ini menyatakan sangat sesuai, bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan bergaul, ramah dan mampu mengahayati serta memahami sikap dan harapan bawahan. Karena dengan itu merupakan sifat yang miliki seorang pemimpin pendidikan di sekolah. Sedangkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya dan tergantung atas situasi masalah yang dihadapi. Dan pernyataan No.12 ini menyatakan sesuai, bahwa sebagai pemimpin pendidikan yang baik selalu tidak menganakemaskan dan menganaktirikan sesuatu bagian dalam organisasi.

Sedangkan dilihat dari jaminan keamanan jiwa ditempat bekerja merupakan salah satu yang diperhatikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Ibu Hayyatus Zahra selaku TU yang menyatakan bahwa dalam bekerja kepala sekolah dapat menjamin keamanan jiwa karena dapat di lihat dari seluruh bawahan merasa nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya. Terlebih lagi kepala sekolah ini memiliki kemampuan bergaul ramah dan mampu mengahayati serta memahami sikap dan harapan bawahan.[98]

Akan tetapi ini tidak sesuai dengan pemikirannya Bpk. Khoirul Amali, S.Pd.I selaku guru yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mempunyai sikap bergaul yang ramah dan memahami harapan bawahannya.[99]

---

[98] (Ibu Hayyatus Zahra, TU SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo, 8 Agustus 2012, Jam 11.30 WIB)

[99] (Khoirul Amali, S.Pd.I, Guru SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo, 9 Agustus 2012, Jam 08.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil interview kepala sekolah dan guru, karyawan SD Muhammadiyah 1 maka penyusun dapat mengetahui kelebihan kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah yang dapat dijadikan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah SD muhammadiyah 1 yang memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya, berpengetahuan luas, mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya. Kepala sekolah di SD muhammadiyah ini dalam memberi semangat terhadap bawahan selalu berpijak bahwa manusia itu makhluk yang paling mulia serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan dan tugas terhadap bawahan. Selain itu juga mampu memberlakukan bawahan terhadap kesan dan tugas yang diberikan mempunyai arti penting terhadap tujuan institusional.

Selanjutnya dijelaskan tentang kelemahan atau kekurangan kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 (Waru) yang dapat penyusun disripsikan sebagai berikut:

Masih dijumpai sebagian guru dan karyawan yang menyatakan bahwa sikap kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 ( Waru ) yang kurang memperhatikan terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, serta sikap bergaul yang ramah dan memahami harapan bawahan. Disamping itu juga kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 (Waru) kurang dalam memberikan teguran dan bimbingan terhadap bawahan yang kurang mampu bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui kelebihan dan kekurangan kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 selanjutnya untuk menentukan tingkat kualitas dan tidaknya kepemimpinan kepala sekolah tersebut, dilakukan penilaian terhadap angket kepala sekolah, interview guru dan karyawan mengenai seputar kemampuan dan ketrampilan sebagai indikator tindakan-tindakan di dalam melaksanakan tugas sebagai "Educational Leader" tentang kebijaksanaannya.

Dengan demikian sesuai pembahasan sebelumnya dapat dianalisa bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 waru dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam kategori baik dengan di dukung berbagai aspek dan unsur yang terkait seperti adanya bawahan yang kreatif memberikan kritik membangun demi tercapainya tujuan bersama yaitu tujuan institusional SD Muhammadiyah 1 (Waru)

Berdasarkan paparan diatas kualitas kepemimpinan kepala sekolah ini sebenarnya telah didasarkan pada pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa Untuk melaksanakan tugas itu dengan baik, seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya
2. Berpengetahuan luas
3. Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya
4. Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai
5. Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar
6. Gemar dan cepat engambil kepuusan
7. Objektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio
8. Adil dalam memperlakukan bawahan
9. Menguasai prinsip-prinsip *human relations*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Menguasai teknik-teknik berkomunikasi
11. Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi
12. Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi.[100]

Dari ciri-ciri atau kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan diatas ini maka dapat menjadi ukuran bagi kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 ( Waru )

2. Usaha-Usaha Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 1

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen paling esensial dalam sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Senantiasa laju pertumbuhan dan perkembangan pendidikan semata-mata tergantung kepada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun usaha kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan Mutu pendidikan Islam di SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan Administrasi Kurikulum

Kurilukum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya SD memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif,

---

[100] Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktifkan siswa (Student Centered).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur S. Ag selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam Peningkatan mutu pendidikan SD Muhammadiyah dalam bidang kurikulum adalah dengan menerapkan perpaduan kurikulum KTSP dari diknas dan dari Muhammadiyah yang disebut dengan ISMUBA ( Al Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab ) ISMUBA yang terdiri dari Al Quran hadits, ibadah syariah ( Fiqih ), Tarikh dan Aqidah Akhlak dan Adapun yang secara operasional pengembangan kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain: pendayagunaan fungsi dan tugas kepala sekolah, peningkatan kualitas guru, efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar seperti tiap semester diadakan dua kali seminar,workshop dan KKG ( Kelompok Kegiatan Guru ) baik dari Diknas maupun KKG dari tiap lini guru yakni evaluasi akhir mingguan yang membahas pelajaran 1 minggu yang kemarin maupun 1 minggu yang akan datang.[101] Drs. Khoiri selaku waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut: dalam peningkatan mutu kurikulum yakni menyusun kurikulum yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya

[101] (Abdul Ghofur, S.Ag ,kepala SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi , sidoarjo, 09 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan Prota, Promes, Silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.[102]

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto sebagai berikut: Administrasi kurikulum mencakup penyusunan kurikulum pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.

Kegiatan administrasi kurikulum secara rinci dapat dikerjakan dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi:
   1. Pembagian tugas mengajar
   2. Pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler
   3. Koordinasi penyusunan persiapan mengajar
b. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi:
   1. Penyusunan jadwal mengajar
   2. Penyusunan program berdasarkan satuan waktu (catur wulan, semester, tahunan)
   3. Penyusunan daftar kemajuan murid
   4. Penyelenggaraan evaluasi belajar
   5. Laporan evaluasi
   6. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan[103]

Dari hasil wawancara tersebut diatas yang dikaitkan dengan

[102] (Drs. Khoiri, Waka kurikulum SD Muhammadiyah, wawancara pribadi, sidoarjo. 09 Agustus 2012, Jam 10.30 WIB)

[103] Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah,* (Jakarta: Bina aksara, 1984), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Ngalim Purwanto maka dapat diinterpretasikan bahwa disini tidak hanya tugas guru dan kepala sekolah yang berusaha memperbaiki mutu pendidikan akan tetapi juga tugas dari pada bagian kurikulum sebagai pengendali PBM, dan juga pengatur jalannya pembelajaran.

Dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum KTSP dan ISMUBA. Maka hal ini sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di SD Muhammadiyah dan tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 yaitu berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, semisal: pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan sekolah, pengembangan dan perbaikan laboratorium secara lengkap, penyediaan alat-alat pelajaran yang berupa media penyediaan oleh raga, komputer serta kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler seperti tapak suci, teater, pidato dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir 60 % dalam proses KBM SD Muhammadiyah sudah memakai LCD proyektor dan dilengkapi dengan audio visual dan saat ini di tahun 2012 sedang dirintis, agar tiap kelas di berikan AC. supaya guru dan siswa merasa nyaman dalam proses KBM adapun dana penunjang dari pengembangan sarpras sekolah adalah dari lini kewirausahaan yang sekolah sediakan yakni usaha sekolah berupa barang dan jasa seperti, buku belajar, alat-alat tulis melalui koperasi sekolah dan dari penunjang lain yakni dari wahana silaturrahim dengan memperbanyak koneksi, membangun link dengan masyarakat, jamaah, wali murid yang di relisasikan sebagai wujud amal shaleh sehingga pengadaan sarpras di SD muhammadiyah berjalan dengan lancar. [104]

Hal ini senada dengan Eri Supriyani, S.Pd selaku Sarpras mengatakan bahwa sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah ini sangatlah perlu dikembangkan seperti halnya sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, misalnya: gedung sekolah, ruangan, meja kursi, dan alat peraga dan lain-lain sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah,

[104] (Abdul Ghofur, S.Ag, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 waru, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 Agustusi 2012, Jam 11.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya: jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.[105]

Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutrisna yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.[106]

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan prasarana memanglah sangat penting dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebagai langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu siswa dalam belajarnya.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai komponen yang terpenting dalam upaya peningkatan kualitas dan memerlukan perhatian yang khusus. Karena dalam pendidikan menyangkut masalah manusia yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terlebih sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan secara kodrati untuk selalu berkelompok, dari kelompok inilah dinamisasi manusia akan tampak.

---

[105] (Ibu Eri Supriyani, S.Pd, Waka sarpras SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, Sidoarjo, 10 Agustusi 2012, Jam 08.00 WIB)

[106] Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan dasar Teori untuk Praktek Profesional*, (Bandung: angkasa, 1987), hlm. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lingkungan sekolah terdapat sejumlah manusia atau tenaga yang sangat mempengaruhi kemajuan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur yang menyatakan bahwa dalam peningkatan mutu sekolah dan dalam mengembangkan SDM merupakan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan serta peningkatan SDM dalam arti peningkatan mutu profesionalisme. Hal ini mencakup antara lain: tenaga guru, tenaga administrasi, laboratotium, perpustakaan, tukang kebun.[107]

Bapak Abdul Ghofur mengatakan bahwa dalam mengembangkan SDM terutama pada pendidik adalah dengan mengikutsertakan penataran, seminar, workshop, workjob yang digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru yang bukan hanya dalam teori mengajar. tapi juga bagaimana praktek atau cara mengajar yang baik

Begitu Juga Guru di SD muhammadiyah sangat di tekankan untuk menguasai di setiap lini IT ( Informasi dan Teknologi ). sehingga proses pengembangan bahan ajar menjadi maksimal.[108]

Berdasarkan paparan tersebut yang dikaitkan dengan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengembangan

---

[107] (Abdul Ghofur S. Ag, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru, wawancara pribadi sidoarjo, 10 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

[108] (Abdul Ghofur S. Ag. kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru, Wawancara pribadi, sidoarjo 10 Agustsus 2012, Jam 10.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenagaan disini yang penulis peroleh dalam interview dengan sekolah dan guru bahwasannya di SD Muhammadiyah 1 dalam pengembangan dan peningkatan mutu ketenagaan yang ada di sekolah tersebut berusaha akan lebih baik demi peningkatan mutu profesionalisme guru.

Sedangkan pada pengembangan siswa SD Muhammadiyah 1 yang nantinya diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan biang kesiswaan antara lain: pembacaan seni baca Al-qur'an, kegiatan Tapak Suci, Lomba Pidato dan kegiatan lain-lainnya.[109]

Dari hasil wawancara dengan tersebut diatas, dapat penulis diskripsikan bahwa dalam bidang kesiswaan disini pelayanan siswa tidak hanya di mulai dari penerimaan siswa baru saja, akan tetapi juga menyangkut peningkatan mutu, pengembangan, pembinaan, pembimbingan di sekolah dan disini di tuntut semua pihak turut serta dalam peningkatan mutu pendidikan siswa.

Adapun hal ini sesuai dengan pendapat Muzayyin Arifin yang menyatakan bahwa sekolah merupakan sekolah kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

[109] (Abdul Ghofur, S.Ag, Kepala SD muhammadiyah 1 waru, wawancara pribadi, sidoarjo , 10 Agustus 2012, Jam 10.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka upaya meraih hidup sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme.[110]

d. Pengembangan Peran Serta Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah.

Masyarakat di samping sebagai objek yang harus diperhitungkan oleh sekolah mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depan sekolah harus lebih dahulu memiliki kesiapan yang sempurna, realistis dan profesional dalam mengelolanya.

Dalam hal ini hubungan masyarakat SD Muhammadiyah 1 waru mengupayakan partisipasi masyarakat yang dapat menunjang peningkatan dan peningkatan mutu sekolah antara lain: peningkatan peran serta orang tua siswa melalui komite sekolah, meningkatkan kerjasama dan jalinan hubungan baik dengan instansi terkait seperti DEPAG, DIKNAS, dan pemerintah daerah, menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat, mengupayakan dana beasiswa bagi siswa yang tidak mampu,

---

[110] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1993), hlm. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.[111] Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwasannya peran masyarakat itu sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial, hubungan sekolah dengan masyarakat yang perlu ditingkatkan terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah dan daerah serta potensi yang dimiliki oleh sekolah dan daerah serta potensi peserta didik secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa Mengingat begitu pentingnya hubungan antara sekolah dengan masyarakat, maka penting direalisir berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah: *Open door politics*, atau pembinaan kesempatan pada orang tua murid berkunjung ke sekolah untuk membicarakan sekolah khususnya yang terjadi pada anaknya, home visiting atau kunjungan sekolah ke rumah murid, penggunaan *resources persons*

Adapun tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat banyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

a. Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
b. Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat.

[111] (Bpk Abdul Ghofur, S.Ag, kepala SD Muhammadiyah 1 waru, wawancara pribadi, 10 Agustus 2012, Jam 11.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yng diselenggarakan oleh pemerintah.[112]

Berdasarkan pendapat tersebut maka menjadikan tolak ukur bahwa dalam hubungannya antara sekolah dan masyarakat sangatlah penting dalam mengembangkan dan meningkatkan sekolah seperti apa yang diinginkan masyarakat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum Dan Proses Belajar Mengajar

Dengan adanya sikap kebersamaan dalam bekerja, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun karyawan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah Abdul Ghofur, S.Ag adalah sebagai berikut:

"Salah satu hal yang terpenting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Islam di SD Muhammadiyah 1 adalah kebersamaan atau kekompakan kami. Sehingga sudah menjadi agenda wajib bagi sekolah, bahwa setiap akhir bulan ada rapat khusus kepala sekolah, pembina, guru, maupun karyawan yang dilaksanakan di luar-luar jam sekolah atau setelah pulang. Hal ini kami lakukan adalah untuk mengevaluasi dari setiap program yang terlaksana guna untuk mencari

[113] Ngalim Purwanto, Op.Cit hlm. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan dan kekurangannya serta mencari bagaimana solusinya".[114]

Ungkapan ini senada juga dikemukan oleh salah satu guru yang mengabdi di SD Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

"Faktor pendukung yang terpenting disini, dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah islam adalah kebersamaan kita, baik kepala sekolah, rekan-rekan guru maupun karyawan. Disamping itu kami setiap tahunnya selalu mengadakan penyegaran-penyegaran dalam model pembelajaran dan pembentukan kepribadian siswa seperti semua guru memantau kegiatan siswa baik seperti kegaiatan harian, mingguan maupun hari-hari besar Islam, alhamdulillah berkat kekompakan dan teman-teman hal itu bisa direspon dengan positif dan bisa diterapkan dengan baik".[115]

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang obyektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi memegang peranan yang penting dalam membuat keputusan-keputusan

---

[114] (Abdul Ghofur, S.Ag, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1,wawancara pribadi, sidoarjo, 11 Agustus 2012, Jam 08.30 WIB)

[115] (Haris Fathoni, S.Pd, guru SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo,10 Agustus 2012, Jam 09.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikuler, sehingga dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah dilaksanakan, apakah kelemahan dan kekuatannya dan selanjutnya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan (Thorndika dan Hagen, 1977).[116]

2) Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang

Agar kegiatan proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar, maka seorang guru dapat menggunakan sarana prasarana yang ada hal ini

dipergunakan dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya.

Sebagai kepala SD Muhammadiyah 1 Bpk Abdul Ghofur, S.Ag memberikan komentar bahwa:

"Fasilitas pembelajaran di SD Muhammadiyah ini sangatlah mendukung, baik ruang belajarnya yang representatif, laboratorium, perpustakaan, maupun media pendidikannya, ini semuanya adalah sarana pendukung bagi peningkatan mutu SD Muhammadiyah ke depan"[117]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat interpretasikan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang menunjang seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. maka dari itu sarana dan

---

[116] Thorndika dan Hagen yang dikutip oleh Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hlm. 20

[117] (Abdul Ghofur, S.Ag, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 10 Agustus 2012, Jam 08.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Penghambat

1) Kemampuan Dan Jiwa Psikologis Siswa Berbeda-beda

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologis siswa berbeda-beda karenanya dalam penanaman jiwa psikologis siswa harus selalu siap menerima pelajaran dari guru dan jika kemampuannya kurang berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskannya.

Berdasarkan dengan wawancara dengan Bpk Abdul Ghofur S. S.Ag. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa siswa di SD Muhammadiyah 1 Waru terdiri dari berbagai karakter dan latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam. dalam memberikan pelajaran Arab maupun pelajaran Islam lainnya guru memberikan pelajaran yang paling dasar. Dan disamping itu para siswa berasal dari berbagai daerah. Latar belakang mereka berbeda-beda yaitu dari keluarga petani, PNS, wiraswata dan lain-lain. maka dari itu sikap kepala sekolah berusaha meng-upgrade ketrampilan guru dalam menyikapi setiap perbedaan siswadan menjadikan siswa yang bermasalah menjadi ladang amal shaleh untuk diperbaiki. [120]

2) Peran Serta Masyarakat

Masalah rendahnya tingkat apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan sekolah jika ditelusuri lebih lanjut, kedua muara persoalan di atas diakibatkan oleh kurangnya

[120] (Abdul Ghofur, S.Ag, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo, 1 Agustus 2012, Jam 10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana itu sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar

3) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk abdul Ghofur, S.Ag menyatakan bahwa Kuantitas dan kualitas SDM-nya. Secara kuantitas, baik guru maupun pegawai yang tetap atau tidak tetap, kurang lebih berjumlah 15 0rang. Dan hampir kurang lebih tenaga edukatif, baik yang sudah bergelar S-1 maupun yang dalam proses pendidikan S-2, sedangkan secara kualitas, baik kepala sekolah serta beberapa guru telah mengikuti *comperatif study, short course.* Dengan bermodalkan kuantitas dan kualitas SDM yang dimiliki, pasti akan memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan sekolah.[118]

Seperti halnya wawancara dengan beberapa guru yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan guru maka kepala sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan agar kompetensi yang dimiliki para guru di SD Muhammadiyah 1 Waru dapat menjadikan pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah islam.

Dari hasil wawancara tersebut diatas sesuai dengan pendapat Soekarno Indrafachrudi yang menyatakan bahwa memberi kesempatan kepada Guru untuk meningkatkan mutu pekerjaan. Penataran semacam ini merupakan suatu unit dan suatu "*Team-Working*" untuk mencapai tujuan bersama.[119]

---

[118] (Abdul Ghofur, S.Ag, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 waru, wawncara pribadi, 10 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

[119] Soekarto Indrafachrudi, *Pengantar Bagaimana Memimpin Kependidikan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang menyuarakan sekolah. Tidak mengherankan jika selama ini sekolah cenderung menjadi semacam "barang asing" yang karenanya tidak bisa akrab dan dekat dengan masyarakat. Sekolah masih dianggapnya sebagai sekolah bagi anak pinggiran atau kurang mampu dalam bidang studi umum, sehingga di mata masyarakat sekolah sebagai yang no.dua bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Sehubungan dengan problem ini kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Kendalanya masih terpusat pada kepercayaan masyarakat terhadap sekolah masih memandang sekolah dengan sebelah mata, sehingga masih menjadi pilihan utama. Dalam kaitnnya dengan masalah ini, maka perlu bagi kami secara ekstra untuk mensosialisasikan sekolah ini pada masyarakat".[121]

Dalam hal ini pula Wakasek urusan humas menyatakan bahwa:

"Memang selama ini sekolah islam masih dikenal di masyarakat sebagai sekolah kelas rendah, walaupun itu tidak semua masyarakat. Nah, peran humas dalam ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah kita, baik melalui media massa maupun dengan yang lainnya, kesemuanya itu adalah media sebagai upaya kita dalam memperkenalkan kepada masyarakat tentang sekolah islam".

Dalam waktu dan kesempatan yang sama beliau juga menyatakan:

"Kerjasama sekolah dengan masyarakat yaitu dengan mengikut sertakan

[121] (Abdul Ghofur, S.Ag. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo,10 Agustus 2012, Jam 12.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lomba-lomba apa saja yang nantinya akan membawa kemajuan bagi sekolah tersebut".[122]

Berdasarkan paparan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan melihat pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, masyarakat diharapkan berperan serta dalam memikirkan dan memberikan masukan terhadap sekolah demi kemajuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengungkapkan bahwa sekolah dan masyarakat merupakan parnership dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan diantaranya:

a. Sekolah dengan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
b. Sekolah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, seta mencari alternatif pemecahannya.
c. Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di sekolah, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai harapan peserta didik.[123]

Melihat pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, masyarakat diharapkan berperan serta dalam ikut memikirkan dan memberikan masukan terhadap sekolah demi

---

[122] (Safinatur R.S.T, Waka Humas SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo, 11 Agustus 2012, Jam 08.30 WIB)

[123] E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan pendidikan.

3) Dana

Dana yang di peroleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah Islam maka itu tidaklah luput masalah dana karena dengan dana tersebut maka semuanya akan terlaksana,beliau berpegang pada prinsip pepatah jawa " *Jer basuki mowo bea* " yg artinya kalau ingin mulia atau baik maka harus dengan biaya karena setiap perubahan, perbaikan sesuatu yg bersifat " *value* " jelas membutuhkan biaya. kalau di SD Muhammadiyah ini untuk menutupi masalah kekurangan dana yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan maka akan diambil dari usaha-usaha SD Muhammadiyah sendiri meliputi uang SPP, sumbungan dari orang tua siswa,Komite sekolah walaupun tidak semua, akan tetapi setidaknya dapatlah sedikit menutupi kekurangan tersebut.[124]

Masalah keuangan (finansial) dalam kaitannya dengan masalah ini, Wakasek urusan humas SD Muhammadiyah menyatakan:

Masalah bagi kami dana jelas, walaupun sudah melimpah kalau dibandingkan dengan sekolah lain, tapi mau tidak mau kita kalau mau

[124] (Bpk abdul Ghofur, S.Ag, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah , wawancara pribadi, sidoarjo, 11 Agustus 2012, Jam 09.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju masa depan sekolah yang paling bagus dana itu juga masih kurang.

Nah ini dalam rangka kerjasama dengan masyarakat sudah mulai menitik terangkan ".[125]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa untuk menutupi kekurangan masalah dana tersebut maka akan diambilkan dari sumber lainnya yakni dari murid atau oarng tua dalam bentuk sumbangan masyarakat, dan dari sumber masyarakat semua dana itu harus dipergunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Dan yang terpenting adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengungkapkan Pengeluaran dana sekolah brdasarkan SKB Mendikbud dan Menkeu No. 0585/k/1997 dan No. 590/kmk.03/03/1987, tanggal 24 September 1987 tentang peraturan SPP dan DPP meliputi: pelaksanaan pelajaran, pengadaan prasarana atau sarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian dan perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksanaan pendidikan dan pendapatan[126]

4) Guru

Masalah guru Di SD Muhammadiyah 1 Terjadi Dinamika yang luar biasa yakni antara Generasi muda dan generasi tua.

---

[125] (Safinatur R.S.T., Waka Humas SD Muhammadiyah 1 waru, wawancara pribadi, sidoarjo, 11 Agustus 2012, Jam 10.30 WIB)

[126] E. Mulyasa, Op.Cit hlm. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generasi muda dengan segala tenaga dan idenya dan generasi tua dengan pengalaman dan kematangannya dari kedua perbedaan ini kadang di titik tertentu harus berseberangan. maka sebagai kepala sekolah Bpk Abdul Ghofur S.Ag membudayakan motto saling menghormati sebagai sesama guru

Selain itu masalah guru yang lain yaitu masih adanya guru yang malas atau kurang disiplin serta masih adanya guru yang masih belum paham bagaimana upaya meningkatkan mutu pendiidikan masa depan. Dalam kaitannya dengan masalah diatas kepala sekolah menyatakan:

"Di Sekolah ini ada sebagian guru yang merangkap mengajar ditempat lain sehingga terkadang harus meninggalkan tugas mengajar, masih ada guru yang belum memenuhi syarat (ijazah), tetapi dengan adanya pengalamannya mengajar mereka yang sudah cukup lama maka mereka semakin banyak pengalamannya dalam menemukan dan menyelesaikan setiap masalah pendidikan yang dihadapi"

Dalam waktu dan kesempatan yang sama beliau juga menyatakan

"Selama orang itu hidup, orang itu ada malas dan ada yang tidak malas, yang malas itulah penghambat. Yang dimaksud disini adalah walaupun guru itu ada apabila waktu jam pelajaran sudah dimulai maka guru tersebut tidak lekas masuk kelas akan tetapi masih nunggu ketua kelas memanggilnya ataupun ada laporan dari guru piketnya sehingga itu dapatlah menghambat dalam proses belajar mengajar, pada hal untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan diperlukan profesionalisme seorang guru dalam mendidik siswanya".[127]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

a. Yang berkaitan dengan diri sendiri
   1. Pengetahuan
   2. Ketrampilan
   3. Disiplin
   4. Upaya pribadi
   5. Kerukunan kerja
b. Yang berkaitan dalam pekerjaan
   1. Manajemen dan cara kerja yang baik
   2. Penghematan biaya
   3. ketepatan waktu[128]

Dari hasil wawancara dan dikaitkan dengan teori tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya harus menerapkan kedisiplinan bukan saja pada siswa akan tetapi juga berlaku bagi guru-guru agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan dapat mewujudkan guru yang profesional.

---

[127] (Abdul Ghofur, S.Ag, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1, wawancara pribadi, sidoarjo, 11 Agustus 2012, Jam 11.30 WIB)

[128] E.Mulyasa, Op.Cit hlm. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id